



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Yuli Harwani
Assignment title: Quick Submit
Submission title: Cek Plagiarsm
File name: Jurnal_Bu_Yuli_B5_Jurnal_Untar_V..
File size: 145.3K
Page count: 9
Word count: 3,001
Character count: 20,032
Submission date: 05-Mar-2018 11:39AM (UTC+0700)
Submission ID: 925211758

PENGARUH KEBUTUHAN BERPRESTASI, EFIKASI DIRI DAN
FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KEINGINAN BERWIRUSAHA
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA

Yuli Harwani, Mafizatul Nurhayati, Daru Asih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta
Email: chess302@gmail.com

Abstract: This study was conducted to examine the effect of need for achievement, self-efficacy, and environmental factors on entrepreneurship intentions on students of Mercu Buana University in Jakarta. The survey was conducted between of June to July 2011. Samples taken in this study were 170 respondents. Analytical technique used in this study is SEM (Structural Equation Modelling). The results showed that the need for achievement, self-efficacy, environmental factors / readiness instrument have very significant positive effect of entrepreneurial intentions on students of Mercu Buana University in Jakarta.

Keywords: entrepreneurial intention, environmental factors, need for achievement, self-efficacy.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kebutuhan akan prestasi, *efikasi diri*, dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana di Jakarta. Survei dilakukan antara bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2011. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 170 responden. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, *efikasi diri*, faktor lingkungan/kesiapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana di Jakarta.

Kata Kunci: Intensi kewirausahaan, Faktor-faktor lingkungan, Kebutuhan akan prestasi, *Efikasi diri*.

PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan di Indonesia relatif masih rendah memberi dampak bagi peningkatan lapangan kerja. Menurut statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia sangat sedikit, baru tercatat 0,18 % pada 2007 dan 0,25% pada 2010. Sebagai perbandingan, jumlah wirausahawan di Amerika Serikat mencapai 2,14 % pada 1983, dan 11,5% pada 2010. Jumlah itu juga sangat jauh dibanding jumlah wirausaha di negara-negara Asia Tenggara lain. Pada 2010 jumlah wirausaha di Malaysia sudah menyentuh angka 5%. Sementara Singapura mencapai 2,1% (2001) menjadi 7,2 % (2010). Thailand 4,1 persen. Di Korea Selatan sudah mencapai 4%. Dibutuhkan minimal 2% jumlah wirausaha, untuk sebuah negara menjadi negara maju. (www.hisinsikeuangan.kompas.com, 2011)

Momentum inilah yang perlu dimanfaatkan kalangan muda khususnya mahasiswa dalam merencanakan masa depan cerah. Tidak lagi tergantung pada dunia kerja dengan mencari pekerjaan tapi mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk menjadi wirausaha

Cek Plagiarsm

by Yuli Harwani

Submission date: 05-Mar-2018 11:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 925211758

File name: Jurnal_Bu_Yuli_B5_Jurnal_Untar_Vol_16_No.3.pdf (145.3K)

Word count: 3001

Character count: 20032

**PENGARUH KEBUTUHAN BERPRESTASI, EFIKASI DIRI DAN
FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KEINGINAN BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA JAKARTA**

Yuli Harwani, Mafizatun Nurhayati, Daru Asih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email: chess302@gmail.com

Abstract: This study was conducted to examine the effect of need for achievement, self-efficacy, and environmental factors on entrepreneurship intentions on students of Mercu Buana University in Jakarta. The survey was conducted between of June to July 2011. Samples taken in this study were 170 respondents. Analytical technique used in this study is SEM (Structural Equation Modelling). The results showed that the need for achievement, self-efficacy, environmental factors / readiness instrument have very significant positive effect of entrepreneurial intentions on students of Mercu Buana University in Jakarta.

Keywords: entrepreneurial intention, environmental factors, need for achievement, self-efficacy.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kebutuhan akan prestasi, *efikasi diri*, dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana di Jakarta. Survei dilakukan antara bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2011. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 170 responden. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SEM (Structural Equation Modelling)*. Hasilnya menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, faktor lingkungan/kesiapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana di Jakarta

Kata Kunci: Intensi kewirausahaan, Faktor-faktor lingkungan, Kebutuhan akan prestasi, Efikasi diri.

PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan di Indonesia relatif masih rendah memberi dampak bagi peningkatan lapangan kerja. Menurut statistik, jumlah wirausahawan di Indonesia sangat sedikit, baru tercatat 0,18 % pada 2007 dan 0,25% pada 2010. Sebagai pembandingan, jumlah wirausahawan di Amerika Serikat mencapai 2,14 % pada 1983, dan 11,5% pada 2010. Jumlah itu juga sangat jauh dibanding jumlah wirausaha di negara-negara Asia Tenggara lain. Pada 2010 jumlah wirausaha di Malaysia sudah menyentuh angka 5%. Sementara Singapura mencapai 2,1% (2001) menjadi 7,2 % (2010). Thailand 4,1 persen. Di Korea Selatan sudah mencapai 4%. Dibutuhkan minimal 2% jumlah wirausaha, untuk sebuah negara menjadi negara maju. (www.bisniskeuangan.kompas.com: 2011)

Momentum inilah yang perlu dimanfaatkan kalangan muda khususnya mahasiswa dalam merencanakan masa depan cerah. Tidak lagi tergantung pada dunia kerja dengan mencari pekerjaan tapi mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk menjadi wirausaha

muda yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Kesempatan membuka usaha memang terpolung bagi seseorang yang belum bekerja. Kesempatan selalu terbuka untuk berwirausaha, baik perorangan maupun kelompok. Bila ada kemauan, kesempatan terbuka. Siapa saja dapat menjadikan wirausaha menjadi pilihan masa depan.

Secara umum diketahui bahwa menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah, proses berwirausaha melibatkan tidak hanya pemecahan masalah dalam bidang manajemen tertentu, tetapi juga dalam pengambilan keputusan. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada. Hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya keinginan dan minat untuk berwirausaha.

Lebih lanjut, ada bermacam-macam situasi dan keadaan yang membuat seseorang dapat memulai, membuka, atau menjalankan usahanya. Dalam hal ini, salah satu faktor peramal atau prediktor dalam berwirausaha adalah adanya keinginan, yang oleh Fishbein dan Ajzen (1975) disebut sebagai intensi. Intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Berkaitan dengan dunia wirausaha, Ancok (1992) mengatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan faktor motivasional sebagai prediktor terkuat dari individu untuk menampilkan perilaku yang berhubungan dengan tindakan kewirausahaan. Semakin besar atau kuat intensi untuk tindakan kewirausahaan, semakin besar kemungkinannya untuk terjadinya perilaku.

Dalam hal ini seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang yang tanpa intensi untuk memulai usaha. (Choo dan Wong, 2006). Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa yang akan menjadi wirausaha. Keinginan berwirausaha pada pemuda merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. (Gorman *et al.*, 1997) dalam Indarti dan Rostiani (2008).

Penelitian-penelitian tentang intensi kewirausahaan dilakukan sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah melihat karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan. (Indarti dan Rostiani, 2008) Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (Gilles dan Rea, 1999) dalam Indarti dan Rostiani (2008) merupakan prediktor signifikan intensi kewirausahaan. Faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya juga dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan. (Kristiansen, 2002).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Indarti dan Rostiani. (2008) yang melakukan penelitian dengan judul "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia"; dan penelitian Setiyorini (2009) meneliti minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Keinginan Berwirausaha". Teknik analisis yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Dengan studi kasus yang diambil adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta". Perbedaan dengan penelitian Indarti dan Rostiani

(2008) dan Setiyorini (2009) diantaranya adalah terletak pada teknik analisisnya, dimana dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*).

Penelitian Terdahulu. Indarti dan Rostiani (2008) meneliti minat mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia dengan judul *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa 1) kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa pada mahasiswa ketiga Negara, 2) efikasi diri mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia tetapi tidak mempunyai pengaruh pada mahasiswa Jepang, 3) kesiapan instrumen atau lingkungan hanya mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Norwegia dan tidak mempengaruhi pengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Jepang.

Setiyorini (2009) meneliti minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *"Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Keinginan Berwirausaha*. Dari hasil penelitian Setiyorini ini didapat kesimpulan bahwa 1) efikasi diri mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta adalah moderat, 2) mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan *locus of control* yang moderat, 3) akses terhadap modal yang rendah, 4) kemampuan mengakses informasi yang moderat dan 5) kepemilikan hubungan sosial yang moderat. Secara umum minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang diteliti adalah moderat.

Intensi Kewirausahaan. Intensi menurut Fishbein & Ajzen (1975) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Bandura (1986) menyatakan bahwa intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang artinya *to undertake* yakni menjalankan, melakukan dan berusaha. Dalam Bahasa Indonesia kata *entrepreneur* diartikan sebagai wirausaha yang merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *wira* yang artinya gagah berani, perkasa dan *usaha*. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. (Setyaningrum, 2009)

Meng dan Liang dalam Setyaningrum (2009) rangkum pendapat pandangan berbagai ahli dan mendefinisikan wirausaha sebagai seorang inovator (Shumpeter), seorang pengambil resiko atau *a risk taker* (Yee), orang yang mempunyai misi dan visi (Silver), hasil dari pengalaman masa kanak-kanak (Kets De Vries), orang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi (Mc Clelland & Brockhaus), orang yang memiliki *locus internal of control* (Rotter).

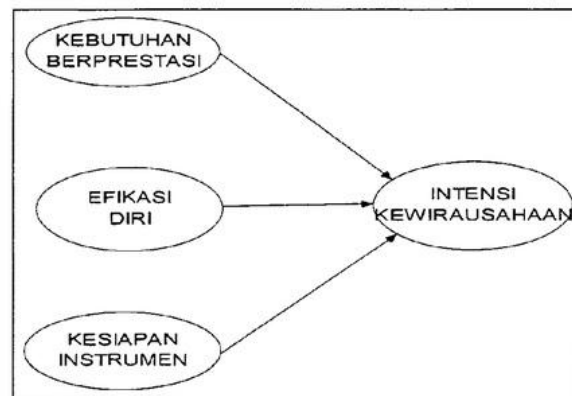
Kebutuhan akan Prestasi. Konsep kebutuhan akan prestasi pertama-tama dikemukakan oleh McClelland (1971). Kebutuhan akan prestasi merujuk pada keinginan seseorang terhadap prestasi yang tinggi, penguasaan keahlian, pengendalian atau standar yang tinggi.

Keyakinan Diri (Self Efficacy). Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan mendapatkan prestasi tertentu. Efikasi diri akan menentukan cara seseorang untuk berpikir, bertindak dan memotivasi diri mereka menghadapi kesulitan dan permasalahan. Sukses atau gagalnya seseorang ketika melakukan tugas tertentu ditentukan oleh efikasi dirinya. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bisa menghadapi kegagalan dan

hambatan yang mereka hadapi, stabil emosinya, bersikap dan memiliki *internal locus of control* yang tinggi.

Faktor Lingkungan/Kesiapan Informasi. Menurut Lupiyoadi (2007) dalam Indarti dan Rostiani (2008) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni ketersediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis Penelitian. Berdasarkan kajian teori yang ada dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diajukan model hubungan antar konstruk seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan

Hipotesis 2: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan

Hipotesis 3: Faktor Lingkungan/Ketersediaan Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data-data dikumpulkan sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu dengan menggunakan metode kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden. Kuisisioner penelitian didistribusikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Mercu Buana Jakarta. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur antara 18 sampai dengan 35 tahun –sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olah Raga sebagai umur seorang dianggap sebagai pemuda- yang berkuliah di Universitas Mercu Buana. Dengan rincian responden wanita dan pria masing-masing adalah sekitar 50 persen dari total responden, responden diambil yang sedang melakukan tugas akhir atau minimal masuk

pada semester enam, setengah dari responden berasal dari mahasiswa regular dan setengahnya lagi berasal dari kelas karyawan, setengah responden berasal dari mahasiswa fakultas ekonomi dan sebagian lagi berasal dari fakultas non ekonomi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 170 orang responden. Pengambilan sampel didasarkan pada *judgement* atau *purposive sampling*.

Instrumen pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 instrumen pernyataan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Variabel-Variabel Penelitian

Kode	Indikator-Indikator	Score
		5 4 3 2 1
Kebutuhan Prestasi (X1)		
X11	Kebutuhan untuk melakukan yang paling baik pada tugas yang sulit yang berhubungan dengan studi dan pekerjaan	
X12	Kebutuhan untuk berusaha keras untuk memperbaiki performa kerja sebelumnya	
X13	Kebutuhan untuk mencari tambahan tanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan	
X14	Kebutuhan untuk berusaha melakukan yang lebih baik dibandingkan orang lain	
Keyakinan Diri (Self efficacy) (X2)		
X21	Kepemilikan ketrampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan	
X22	Kepemilikan kematangan mental untuk memulai menjadi seorang wirausahawan	
Kesiapan Instrumen (Faktor lingkungan)(X3)		
X31	Akses kepada modal	
X32	Ketersediaan Informasi Kewirausahaan	
X33	Kepemilikan Jaringan Social	
Intensi Kewirausahaan (Y)		
Y1	Pemilihan karir sebagai seorang wirausahawan.	
Y2	Pemilihan karir sebagai karyawan dalam suatu perusahaan/organisasi	
Y3	Pemilihan menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan/organisasi	

Sumber: Indarti dan Rostiani (2008), dikembangkan.

Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa di Universitas Mercu Buana Jakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

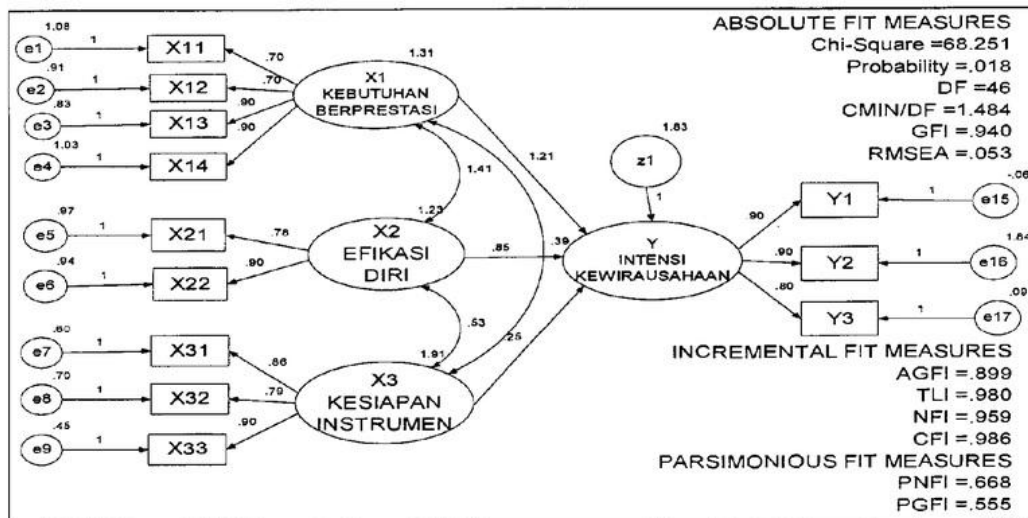
Sebelum mengalisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kesesuaian model (*goodness-of-fit model*). Pengujian kesesuaian model (*goodness-of-fit model*) dilakukan dengan melihat beberapa criteria pengukuran seperti pada table berikut ini.

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Kesesuaian (*goodness-of-fit model*)

Kriteria	Hasil Model ini	Nilai Kritis	Evaluasi model
1. Absolute Fit Measures			
Chi-Square (CMIN)	68.251	$\leq 62.82962; \alpha=0.05; df=46$	Tidak Fit
DF	46		
Probability	0,018	≥ 0.05	Tidak Fit
Chi-Square relative (CMIN/DF)	1.484	≤ 2	Fit
GFI	0,940	$\geq 0,9$	Fit
RMSEA	0,053	$\leq 0,08$	Fit
2. Incremental Fit Measures			
AGFI	0,899	$\geq 0,9$	Moderat
TLI	0,980	$\geq 0,95$	Fit
NFI	0,959	$> 0,9$	Fit
CFI	0,986	$\geq 0,95$	Fit
3. Parsimonious Fit Measures			
PNFI	0,668	$\geq 0,60$	Fit
PGFI	0,555	$\geq 0,60$	Tidak Fit

Sumber: Data Primer diolah dengan Amos seri 16.0

Dengan memperhatikan uji kesesuaian di atas, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut secara umum dapat diterima, karena banyak dari ukuran tingkat kesesuaian yang fit. Secara grafik uji kesesuaian di atas dapat ditunjukkan dengan melihat hasil dari model yang dianalisis pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: data primer diolah dengan Amos seri 16.0

Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan besarnya *p-value* dengan *level of significant* sebesar 1%, 5% atau 10% ($\alpha = 0.01, 0.05$ atau 0.10). Jika *p-value* kurang dari α tersebut maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variable. Jika *p-value* lebih besar dari

alpha tersebut, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variable.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisa Hipotesa dengan Metode SEM

	Path Analysis	(β)	CR	p-value	Keputusan
H ₁ :	Kebutuhan akan prestasi → Intensi kewirausahaan	1.21	2.4	0.024	H ₁ diterima
H ₂ :	Efikasi diri → Intensi kewirausahaan	0.846	1.655	0.098	H ₂ diterima
H ₃ :	Faktor Lingkungan/Kesiapan Informasi → Intensi kewirausahaan	0.250	2.265	0.024	H ₃ diterima

Ket: CR: Critical Ratio

Sumber: Data kuesioner diolah dengan Amos seri 16.0 (terlampir)

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa terbukti kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan faktor lingkungan / kesiapan instrument berpengaruh positif dan sangat berarti terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta.

Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai intensi wirausaha memiliki kebutuhan akan prestasi yang besar karena mereka akan berjuang untuk memperoleh prestasi yang tinggi, mereka akan mendirikan perusahaannya secara profesional dan menentukan target yang tinggi dan berusaha mencapai target tersebut.

Seseorang yang mempunyai intensi wirausaha pasti memiliki efikasi diri yang kuat karena efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan. Efikasi diri yang positif adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu mencapai pekerjaan atau prestasi yang diinginkannya. Tanpa adanya efikasi diri seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk melakukan perilaku tertentu, yaitu intensi kewirausahaan..

Seseorang yang mempunyai intensi wirausaha pasti memiliki faktor lingkungan atau kesiapan informasi yang mendukung. Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritikal bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha. Pencarian informasi mengacu pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi. Hasil dari aktivitas tersebut sering tergantung pada ketersediaan informasi, baik melalui usaha sendiri atau sebagai bagian dari sumber daya sosial dan jaringan. Ketersediaan informasi baru akan tergantung pada karakteristik seseorang, seperti tingkat pendidikan dan kualitas infrastruktur, meliputi cakupan media dan sistem telekomunikasi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini akan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan faktor lingkungan/kesiapan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Mahasiswa yang mempunyai intensi wirausaha akan memiliki

kebutuhan akan prestasi yang besar, efikasi diri yang kuat, dan memiliki faktor lingkungan atau kesiapan informasi yang mendukung.

Saran yang dapat disampaikan adalah bahwa seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Namun cukup jelas, bahwa intensi kewirausahaan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar yang sudah diteliti. Memasukkan faktor-faktor demografi, factor kebijakan pemerintah, factor modal sosial, dan sebagainya mungkin akan dapat meningkatkan kemampuan penjelas model. Selain itu, menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dengan lingkup yang lebih luas dan lebih representatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang intensi kewirausahaan antara mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

DAFTAR RUJUKAN

- Incok, Djamaludin. (1992). Psikologi Industri. BPP UGM
- Bandura, A., (1986). *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Choo, S., dan M. Wong, (2006). Entrepreneurial intention: Triggers and Barriers to New Venture Creations in Singapore. *Singapore Management Review*.
- Dalton, dan Holloway, (1989). Preliminary Findings: Entrepreneur Study. *Working Paper*, Brigham Young University.
- Fishbein, Martin and Ajzen, Icek, (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California.
- Ghozali, Imam. (2005). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 16.0. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harian Ekonomi Neraca. 06 May 2011. BPS: Pengangguran "Terdidik" Turun Drastis.
- Hartini, (2002). Intensi Wirausaha Pada Siswa SMK. *Skripsi*. Universitas Wangsa Manggala. Tidak dipublikasikan.
- Indarti. Nurul dan Rokhima Rostiani., (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, (4), Oktobe. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadj Mada
- Kristiansen, S, (2002). Competition and knowledge in Javanese rural business. *Singapore Journal of Tropical Geography*
- Liñán, Francisco and Chen, Yi-Wen. (2006). Testing The Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample. Documents de Treball Núm. 06/7. Departament D'economia de L'empresa Universitat Autònoma de Barcelona.
- Lee, J., (1997). The motivation of women entrepreneurs in Singapore. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, (1999). Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*.
- McClelland, D., (1971). The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press
- Reynolds, P. D., M. Hay, W. D. Bygrave, S. M. Camp, dan E. Aution, (2000). Global entrepreneurship monitor: executive report. *A Research Report from Babson*

- 1 College, Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership, and London Business School.
- 1 Scott, M. dan D. Twomey, (1988). The long-term supply of entrepreneurs: students' career aspirations in relation to entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*.
- 2 Setiyorini. (2009). Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Keinginan Berwirausaha. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- 1 Setyaningrum. Nadia. (2009). Hubungan Adversity quotient terhadap Intensi Kewirausahaan. *Skripsi*. Fpsi UI. Jakarta
- 1 Sinha, T. N., (1996). Human factors in entrepreneurship effectiveness. *Journal of Entrepreneurship*.
- 1 Singh, K.A., dan K. V. S. M. Krishna, (1994). Agricultural entrepreneurship: the concept and evidence. *Journal of Entrepreneurship*.
- Tony Wijaya. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, (2), September 2007: 117-127. Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi–Universitas Kristen Petra.

Cek Plagiarsm

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.readbag.com

Internet Source

19%

2

repository.usu.ac.id

Internet Source

15%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 11%

Exclude bibliography On